

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan, baik persamaan maupun perbedaan dengan yang penulis teliti.

1. **Putu Pandhu Prabowo & A.A.G.P Widanaputra (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *love of money*, *machiavellianisme*, dan idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel dependen yaitu persepsi etis dan variabel independen yang digunakan adalah *love of money*, *machiavellianisme*, idealisme. Sampel penelitian sejumlah 200 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Udayana.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis, *machiavellianisme* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis, dan idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda
- c. Variabel independen (X) yang digunakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu *love of money*, *machiavellianisme*, dan idealisme.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan satu variabel independen (X), yaitu relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Udayana, namun penelitian saat ini menggunakan sampel, yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2. P Iwan Kurniawan & A.A.G.P Widanaputra (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa pada mahasiswa non regular jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah *love of money* dan *machiavellian*. Sampel penelitian sejumlah 100 mahasiswa non regular jurusan akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Udayana.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

- c. Variabel independen (X) yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah *love of money*, dan *machiavellianisme*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Udayana, namun penelitian saat ini menggunakan sampel, yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

3. Ni Kadek Sumiyantini, *et al* (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh idealisme, relativisme, dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku tidak etis akuntan. Variabel dependen yaitu perilaku tidak etis akuntan. Variabel independen yang digunakan adalah idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan. Sampel penelitian sejumlah 519 mahasiswa akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan, sedangkan relativisme berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

- c. Variabel independen (X) yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah idealisme, dan relativisme.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan salah satu variabel independen (X) penelitian sebelumnya, yaitu tingkat pengetahuan, namun penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X) yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha, namun penelitian saat ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

4. Putu Dewi Adi Damayanthi & Gede Juliarsa (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, *gender*, dan umur pada perilaku etis akuntansi. Variabel dependen yaitu perilaku etis akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah idealisme, pengetahuan, *gender*, umur. Sampel penelitian sejumlah 120 mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan, relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis akuntan, serta *gender* dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu idealisme dan relativisme.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan tiga variabel independen (X) penelitian sebelumnya, yaitu pengetahuan, *gender*, dan umur, namun penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Udayana Bali, namun penelitian saat ini menggunakan sampel, yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

5. Anita Rahayuningsih, et al (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat pengetahuan, relativisme, *gender*, dan idealisme terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengetahuan, relativisme, *gender*, dan idealisme. Sampel penelitian sejumlah 79 mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan relativisme

berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis, sedangkan *gender* dan idealisme tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku berperilaku tidak etis.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu idealisme, dan relativisme.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen (X) penelitian sebelumnya, yaitu tingkat pengetahuan dan *gender*, namun penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, namun penelitian saat ini menggunakan sampel, yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi moderasi (*MRA*).

6. Revita Mardawati & Mimin Nur Aisyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis, perbedaan *gender*, dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan secara parsial dan simultan. Variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Variabel

independen yang digunakan adalah idealisme, relativisme, pengetahuan etika, dan *gender*. Sampel penelitian sejumlah 155 mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi.

Persamaan penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Variabel independen (X) yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu idealisme, dan relativisme.

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan dua variabel independen (X) yang digunakan penelitian sebelumnya, yaitu pengetahuan etika, dan *gender*, namun penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, namun penelitian saat

ini menggunakan sampel, yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

7. **Erlintan Diyah Novitasari & Sukirno (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *love of money*, dan perilaku *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah *love of money*, dan *machiavellian*. Sampel penelitian sejumlah 130 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money*, dan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Variabel independen (X) yang digunakan penelitian sebelumnya, yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, namun penelitian saat

ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

8. Toriq Ibnu Aziz & Abdullah Taman (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *love of money*, dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah *love of money* dan *machiavellian*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sampel penelitian sejumlah 62 mahasiswa S1 program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *love of money*, dan *machiavellian*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen (X), yaitu idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, namun penelitian saat

ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

9. Elinda Esa dan Abdul Rahman Zahari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai ciri-ciri kepribadian seseorang yang cinta akan uang terhadap persepsi mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 127 responden mahasiswa dari salah satu Universitas yang terhubung dengan pemerintahan Malaysia.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika dan *love of money*.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *love of money*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel independen (X), yaitu *machiavellian*, idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa Malaysia, namun dalam penelitian saat ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan teknik *partial least square* (PLS).

10. Rafik Z. Elias & Magdy Farag (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perilaku mahasiswa akuntansi dalam melihat perilaku tidak etis, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengetahui pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan memeriksa persepsi kecurangan. Sampel pada penelitian ini sebesar 213 mahasiswa akuntansi senior pascasarjana.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis klutser. Hasil penelitian menjelaskan *love of money* memiliki pengaruh terhadap persepsi kecurangan mahasiswa.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *love of money*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel independen (X), yaitu *machiavellian*, idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa akuntansi *United State of America* (USA), namun dalam penelitian saat ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.
- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis klutser.

11. Thomas Li-Ping Tang & Yuh-Jia Chen (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perilaku etika bisnis, menguji model teoritis bahwa kecintaan terhadap uang secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tidak etis, dan membandingkan jurusan kuliah antara mahasiswa bisnis dan psikologi, serta gender antara pria dan perempuan sebagai moderasi dalam analisis multi-kelompok. Sampel dalam penelitian ini sebesar 198 mahasiswa bisnis dan 100 mahasiswa psikologi, terdiri dari 165 mahasiswa laki-laki dan 133 mahasiswa perempuan.

Teknik analisis data menggunakan analisis faktor eksplorasi (*EFA*). Hasil penelitian menunjukkan *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

Persamaan Penelitian:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *love of money*.

Perbedaan Penelitian:

- a. Penelitian saat ini menambahkan tiga variabel independen (X), yaitu *machiavellian*, idealisme, dan relativisme.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa akuntansi *Middle Tennessee State University, Columbia*, namun dalam penelitian saat ini menggunakan sampel yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis faktor eksplorasi (*EFA*).

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | <i>Love of Money</i> | <i>Machiavellian</i> | <i>Gender</i> | <i>Idealisme</i> | <i>Relativisme</i> | Tingkat Pengetahuan /Pendidikan |
|------------------------------------|----------------------|----------------------|---------------|------------------|--------------------|---------------------------------|
| Prabowo & Widanaputra (2018) | B- | B- | | B+ | | |
| Kurniawan & Widanaputra (2017) | B- | B- | | | | |
| Sumiyantini, <i>et al</i> (2017) | | | | B- | B+ | B- |
| Damayanthi & Juliarsa (2016) | | | TB | B- | B+ | B- |
| Rahayuningsih, <i>et al</i> (2016) | | | TB | TB | B | B |
| Mardawati & Aisyah (2016) | | | | B- | B+ | B- |
| Novitasari & Sukirno (2016) | B- | B- | | | | |
| Aziz & Taman (2015) | B- | B- | | | | |
| Esa & Zahari (2015) | B+ | | | | | |
| Elias & Farag (2010) | B+ | | | | | |
| Tang & Chen (2008) | B+ | B+ | | | | |

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini terdapat pembahasan tentang persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money*, *machiavellian*, idealisme, dan relativisme, serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut masing-masing penjelasannya.

2.2.1. *Theory of Planned Behaviour*

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan disebabkan oleh berbagai faktor, dan dapat diprediksi dengan akurasi tinggi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yang menimbulkan manfaat atau kerugian akibat

dari melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan seseorang terhadap pandangan dari orang-orang disekitarnya. Kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu berdasarkan situasi yang akan dilakukan.

Sari (2018:298) menjelaskan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau Teori Perilaku Berencana bahwa faktor tambahan yang menentukan perilaku dalam individu yaitu perilaku kontrol yang dirasakan, maksudnya adalah persepsi individu pada betapa mudahnya perilaku tertentu akan dilakukan. Teori *planned behaviour* mendukung persepsi etis mahasiswa akuntan pada penelitian ini, yaitu tentang perilaku, baik cara menerima atau cara pandangan seorang mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan profesional, melalui sebuah proses yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran etika dari kode etik seorang akuntan, dengan *love of money*, *machiavellian*, idealisme, dan relativisme sebagai faktor yang memengaruhi persepsi etis.

2.2.2. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan (Rahayuningsih, *et al*, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat bergantung pada ruang dan waktu yang berbeda.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dapat diartikan sebagai kajian tentang standar moral yang secara nyata dan jelas bertujuan untuk menentukan apakah standar moral yang ada adalah benar atau kurang benar (Wilopo, 2014:11). Etika secara lebih detail merupakan ilmu yang membahas moralitas manusia. Penyelidikan tingkah laku moral dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Dahlan, 2010):

1. Etika deskriptif, yaitu etika yang mendeskripsikan tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Obyek penyelidikan adalah individu-individu dan kebudayaan-kebudayaan.
2. Etika normatif, dalam hal ini seseorang dapat dikatakan sebagai *participation approach* karena yang bersangkutan telah melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, individu tidak netral karena berhak untuk menyatakan atau menolak suatu etika tertentu.
3. Meta etika bergerak seolah-olah pada taraf yang lebih tinggi daripada perilaku etis, yaitu pada taraf “bahasa etis” atau bahasa yang digunakan di bidang moral.

Istilah moral dan nilai-nilai diartikan sama, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang menjadi arah tujuan hidup seseorang (Wilopo, 2014:12). Menurut Wilopo (2014:12), pengertian benar atau salah pada kelompok profesi dapat

diperoleh dari aturan perilaku tentang nilai-nilai ke dalam kode yang dimiliki oleh suatu kelompok profesi, aturan inilah yang disebut kode etik profesi.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam memahami perilaku etis yang harus dimiliki setiap akuntan. Persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang mempelajari ilmu di bidang ekonomi sebagai syarat yang harus ditempuh sebelum menjadi penerus akuntan profesional di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Mahasiswa akuntansi harus memiliki perilaku etis dengan pertimbangan etis dalam mengambil keputusan.

2.2.3. *Love of Money*

Love of money adalah suatu sikap seseorang yang memiliki keinginan serta fokus terhadap uang. Kecintaan akan uang dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan setiap individu dan adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, strata sosial dan ekonomi, dan latar belakang etnis (Tang & Chen, 2008). *Love of money* merupakan kecintaan manusia yang berlebihan terhadap uang dan menilai segala sesuatunya berdasarkan uang (Prabowo & Widanaputra, 2018). Gambaran tentang *love of money* dekat dengan sifat serakah, sehingga ketika individu memiliki kertaikan tinggi terhadap uang, maka biasanya individu itu termasuk orang yang serakah

(Prabowo & Widanaputra, 2018). Elias & Farag (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan dapat diukur berdasarkan pendapatan dan uang, sehingga seorang manajer saat menjalankan usahanya menggunakan uang agar dapat mempertahankan, menarik, dan memotivasi karyawan.

Berdasarkan pengertian tersebut, *Love of money* dapat disimpulkan, yaitu perilaku seseorang dalam menganggarkan uang, kesetaraan uang sesuai pekerjaan, kesuksesan ketika memiliki uang, memiliki uang untuk status sosial, perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan uang, dan motivasi dalam mengelola uang. Hal ini kemudian menunjukkan adanya keterkaitan teori perilaku yang disampaikan oleh Sari (2018) bahwa faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Perilaku individu yang memiliki sikap cinta uang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan selalu berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara.

2.2.4. Machiavellian

Menurut Novitasari & Sukirno (2016), perilaku *machiavellian* merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi tersebut akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari sikap dalam berhubungan dengan orang lain. Perilaku *machiavellian* diekspektasikan menjadi konstruk tambahan yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tidak etis atau membantu menstimulus perbedaan perilaku etis (Novitasari & Sukirno, 2016). *Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain

mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Kurniawan & Widanaputra, 2017).

Hal ini menjelaskan bahwa *machiavellian* merupakan perilaku seseorang dalam menjaga kerahasiaan informasi, kejujuran di semua kondisi, memiliki kepercayaan dari orang lain, melakukan kebaikan dimanapun, dan pemahaman kerja keras yang harus diperlukan dalam berperilaku. Adanya keterkaitan teori perilaku yang disampaikan oleh Sari (2018) bahwa faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Perilaku individu yang memiliki sikap *machiavellian* dapat menimbulkan persepsi yang tidak etis.

2.2.5. Idealisme

Mardawati (2016) menjelaskan arti idealisme merupakan sikap seseorang yang cenderung menolak atau tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral (Nurcahyo & Ahmar, 2012). Individu yang idealis akan menghindari dari tindakan yang membawa kerugian bagi orang-orang sekitar dan mereka tidak akan bertindak yang memiliki konsekuensi negatif, dimana dalam setiap langkah yang diambil menunjukkan keberpihakan kepada nilai moral pada masyarakat dan tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku tersebut (Sumiyantini, *et al* 2017).

Seorang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* dalam menghadapi situasi yang di

dalamnya terdapat perilaku tidak etis, namun seorang individu dengan idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif, sehingga mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Prabowo & Widanaputra, 2018).

Idealisme merupakan suatu sikap seseorang dalam melakukan tindakan sesuai standar moral yang berlaku. Adanya keterkaitan teori perilaku yang disampaikan oleh Sari (2018) bahwa faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Perilaku individu yang memiliki sikap idealisme akan menunjukkan persepsi etis sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.2.6. Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Nurchahyo & Ahmar, 2012). Menurut Mardawati (2016), relativisme merupakan sikap seseorang yang menganggap bahwa hal yang sudah biasa terjadi di lingkungannya adalah perilaku etis untuk dilakukan. Nurchahyo & Ahmar (2012) menjelaskan bahwa sebagai paham dan pandangan etis, relativisme berpendapat bahwa yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah tergantung pada masing-masing orang dan budaya masyarakatnya.

Hal ini menjelaskan bahwa relativisme dalam penelitian ini, merupakan sikap atau kebiasaan perilaku dalam masyarakat dan standar moral yang ditentukan oleh masing-masing individu berdasarkan situasi yang terjadi. Adanya keterkaitan teori perilaku yang disampaikan oleh Sari (2018) bahwa faktor

perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Individu dengan adanya sifat relativisme akan cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, sedangkan individu dengan tidak memiliki sifat relativisme akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasarkan pada prinsip, norma, dan hukum.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. *Love of money* adalah perilaku seseorang dalam menganggarkan uang, kesetaraan uang sesuai pekerjaan, kesuksesan ketika memiliki uang, memiliki uang untuk status sosial, perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan uang, dan motivasi dalam mengelola uang. Penelitian mengenai *love of money* menyatakan bahwa *love of money* berhubungan dengan perilaku dalam organisasi baik yang tidak diinginkan maupun yang diinginkan (Prabowo & Widanaputra, 2018). Ketertarikan individu yang berlebihan terhadap uang biasanya akan mempengaruhi sifat seseorang dalam menilai segala sesuatunya berdasarkan uang. Adanya sikap *love of money* pada mahasiswa dalam menilai segala sesuatunya berdasarkan uang, dapat menyebabkan persepsi etisnya dalam menilai lingkungannya tidak sesuai dengan standar etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money*, maka semakin rendah

persepsi etis. Sebaliknya, jika semakin rendah sifat *love of money*, maka semakin tinggi persepsi etis.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Widanaputra (2018), melihat adanya pengaruh *love of money* pada persepsi etis mahasiswa, sehingga terdapat hubungan *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian lain oleh Novitasari & Sukirno (2016), serta Aziz & Taman (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian serupa dilakukan oleh Elias & Farag (2010) yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki hubungan terhadap persepsi etis.

2.3.2 Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. *Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Kurniawan & Widanaputra, 2017). Adanya sikap *machiavellian* pada mahasiswa untuk mempengaruhi orang lain di sekitarnya yang semakin tinggi, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat hal lain sesuai etika semakin rendah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian*, maka dapat menimbulkan persepsi etis semakin rendah. Sebaliknya, jika semakin rendah sifat *machiavellian*, maka memiliki persepsi etis yang semakin tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan Aziz & Taman (2015) menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Penelitian lain oleh Prabowo & Widanaputra (2018) menyatakan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa.

2.3.3 Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Individu yang memiliki sifat idealis memiliki prinsip, dimana merugikan orang lain dapat dihindari dengan tidak mengambil tindakan yang memiliki konsekuensi negatif atau memiliki risiko (Prabowo & Widanaputra, 2018). Adanya sikap idealisme pada mahasiswa untuk memiliki sifat yang tidak mentoleransi perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika jika semakin tinggi, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat perilaku yang sesuai dengan etika akan semakin tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi idealisme, maka kemungkinan untuk memiliki persepsi etis akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah idealisme, maka persepsi etis akan semakin rendah.

Prabowo & Widanaputra (2018) juga menjelaskan bahwa individu yang idealis memiliki pandangan serta sikap yang tegas kepada individu yang melakukan pelanggaran perilaku etis. Penelitian lainnya oleh Sumiyantini, *et al* (2017), Damayanthi & Juliarsa (2016), serta Mardawati & Aisyah (2016)

menyatakan idealisme yang tinggi dari mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan.

2.3.4 Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

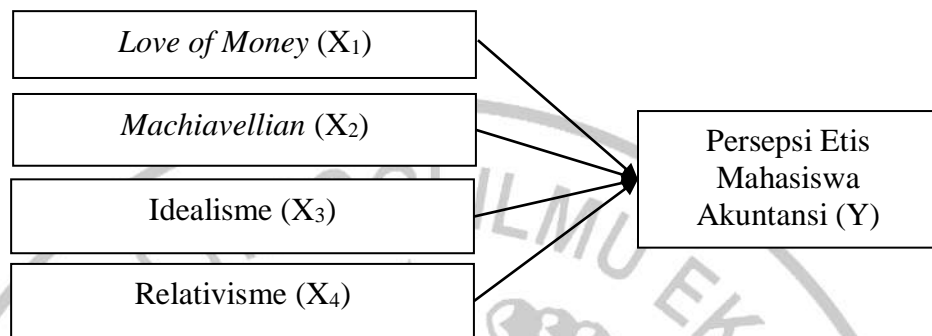
Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sikap mahasiswa akuntansi dalam menilai suatu keadaan atau perilaku sesuai dengan etika atau nilai-nilai yang disepakati atau yang berlaku umum. Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku moral (Nurchahyo & Ahmar, 2012). Adanya sikap relativisme pada mahasiswa untuk memiliki sifat yang dapat mentoleransi perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika sesuai dengan lingkungannya yang semakin tinggi, dapat menyebabkan persepsi etisnya atau penilaian dalam melihat perilaku yang umum berlaku di masyarakat akan semakin tinggi. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi relativisme, maka persepsi etis akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah relativisme, maka persepsi etis akan semakin tinggi.

Hubungan relativisme terhadap persepsi etis akuntan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiyantini, *et al* (2017), Damayanthi & Juliarsa (2016), Rahuningsih, *et al* (2016), serta Mardawati dan Aisyah (2016) yang menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntan pada perilaku tidak etis akuntan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan penelitian di atas, maka variabel dependen adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen penelitian adalah *love of*

money, *machiavellian*, idealisme dan relativisme. Adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

- H₁: *Love of Money* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H₂: *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H₃: Idealisme berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H₄: Relativisme berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.